

PRODUKSI DAN IMPOR KEDELAI DI INDONESIA : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW
PRODUCTION AND SOYBEAN IMPORT IN INDONESIA : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Faishal Permana*¹, Akhmad Rizqul Karim¹, Ponendi Hidayat²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman

²Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122

*Korespondensi: faishal.permana@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor –faktor apa saja yang berpengaruh untuk produksi dan impor kedelai serta mengidentifikasi langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi kedelai dan mengurangi impor kedelai. Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis (*Systematic Literature Review*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi kedelai adalah pemilihan varietas, teknik budidaya dan luas tanam. Luas tanam menjadi kunci dalam peningkatan produksi kedelai. Faktor yang mempengaruhi impor kedelai adalah pertumbuhan ekonomi, konsumsi domestik, dan produksi dalam negeri secara signifikan mempengaruhi volume impor kedelai. Kebijakan yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan luas areal tanam dan memberikan bantuan benih untuk meningkatkan motivasi petani untuk menanam kedelai.

Kata kunci: produksi kedelai, Impor kedelai, konsumsi kedelai

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing soybean production and imports, as well as to determine the necessary steps to increase soybean production and reduce soybean imports. This research is a systematic literature review. The results showed that the factors affecting soybean production are varietal selection, cultivation techniques, and planting area. Planting area is the key to increasing soybean production. Factors affecting soybean imports are economic growth, domestic consumption, and domestic production, which significantly influence the volume of soybean imports. Policies that can be implemented include increasing the planting area and providing seed assistance to increase farmers' motivation to plant soybeans.

Keywords : soybean production, Soybean Imports, soybean consumption

PENDAHULUAN

Kedelai, sebagai komoditas pertanian yang serbaguna, menjadi bahan baku utama dalam pembuatan berbagai produk, termasuk tempe. Tempe, makanan fermentasi khas Indonesia yang kaya protein, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari diet masyarakat karena harganya yang terjangkau. Proses fermentasi menggunakan kapang *Rhizopus sp.* menjadikan tempe sebagai sumber protein

nabati yang bernilai tinggi (Mukhoyaroh, 2015). Produksi tempe, yang sebagian besar dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sangat bergantung pada ketersediaan kedelai sebagai bahan baku utama. Kedelai merupakan faktor kunci dalam keberlangsungan usaha tempe, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Keterbatasan pasokan kedelai dapat berdampak negatif pada produksi tempe, mulai dari penurunan jumlah

produksi hingga kenaikan harga jual yang berpotensi mengurangi daya beli konsumen (Bantacut, 2017). Jika mahalnya harga tempe diakibatkan naiknya harga faktor produksi yaitu harga kedelai di pasaran yang disebabkan karena kelangkaan bahan baku kedelai, maka akan mengakibatkan masalah ekonomi baik dari sisi produsen sebagai pemroduksi dan masyarakat umum sebagai konsumen.

Konsumsi kedelai di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama setelah tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pandemi COVID-19 mendorong masyarakat untuk mengonsumsi lebih banyak protein nabati seperti tahu dan tempe sebagai alternatif protein hewani yang lebih terjangkau. Kedua, meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat dan vegetarian di kalangan masyarakat kelas menengah ke atas juga turut meningkatkan permintaan akan produk olahan kedelai (Triyanti, 2020). Berdasarkan analisis time series yang dilakukan oleh terhadap data dari tahun 1990-an hingga 2022, diperkirakan konsumsi kedelai di Indonesia akan terus mengalami kenaikan. Penelitian tersebut memproyeksikan bahwa pada tahun 2027, konsumsi kedelai akan mencapai 1868,3 (Mayangsari, 2023). Penurunan produksi kedelai di Indonesia telah memicu berbagai masalah. Selain menyebabkan harga kedelai melambung tinggi, kondisi ini juga membuat produsen kesulitan mendapatkan bahan baku dengan harga yang terjangkau. Akibatnya, biaya produksi meningkat dan harga produk olahan kedelai pun ikut naik. Di sisi lain, permintaan akan kedelai terus meningkat, sehingga Indonesia terpaksa mengandalkan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Karena produksi kedelai dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan yang terus meningkat, Indonesia terpaksa mengimpor kedelai dalam jumlah besar. Selama beberapa dekade terakhir, volume impor kedelai kita terus naik

(Hafni et al., 2022). Meskipun demikian, ada potensi untuk meningkatkan produksi dalam negeri melalui perbaikan kualitas benih dan penerapan teknologi budidaya yang lebih baik. Penelitian dari (Asman et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan pupuk hayati dapat meningkatkan produktivitas kedelai secara signifikan.

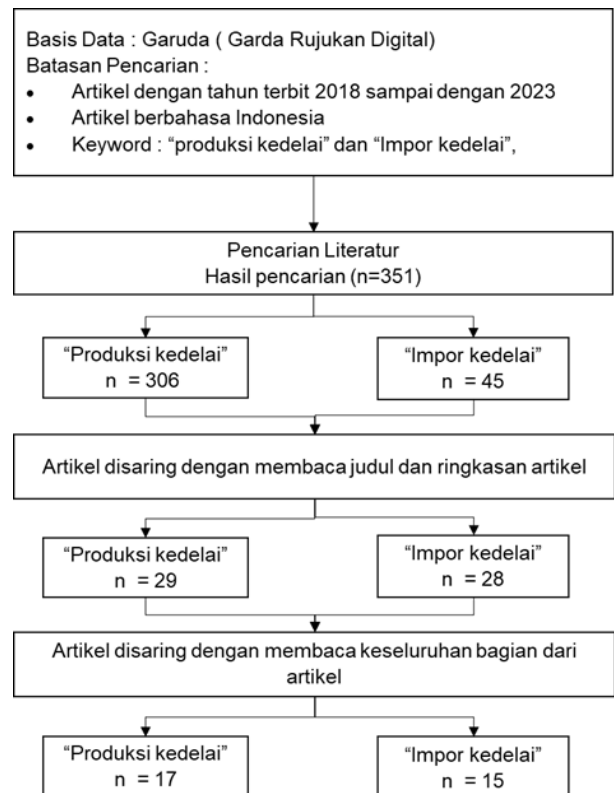
Impor kedelai Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Negara kita mengandalkan tiga negara di Amerika Latina yaitu USA, Argentina dan Brazil sebagai pemasok utama kedelai. Nilai rasio ketergantungan terhadap Impor (Import Dependency Ratio /IDR) mencapai 78,44% Dan cenderung meningkat setiap tahun, Nilai IDR Kedelai Indonesia selaras dengan nilai Self Sufficient Ratio (SSR) sebesar 21,61% per tahun dimana indikator SSR ini menjelaskan bahwa Indonesia Selama Lima tahun terakhir hanya mampu mencukupi kebutuhan kedelai produksi dalam Negeri sebesar 9,51% Dari total kebutuhan (Triyanti, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sangat bergantung dengan negara lain terkait dengan pemenuhan produksi di dalam negeri.

Indonesia telah lama berupaya meningkatkan produksi kedelai melalui berbagai program, namun hasilnya belum optimal. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi produksi dan impor kedelai, seperti harga, nilai tukar, dan konsumsi (Aldri Vauzia Ardiansyah & Sitti Retno Faridatussalam, 2023; Khairunisa, 2022; Risyanto & Mahdoh, 2018). Meskipun demikian, produksi kedelai masih terus menurun, dan Indonesia tetap bergantung pada impor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap produksi dan impor Kedelai serta mengidentifikasi langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi kedelai dan mengurangi impor kedelai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji fenomena produksi dan impor kedelai. Metode SLR, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis seluruh bukti ilmiah yang relevan. Dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh para ahli. (Block et al., 2017; Littell, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan impor kedelai serta mengidentifikasi kebijakan atau langkah apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi dan menurunkan impor. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Menentukan pertanyaan penelitian: Penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan impor kedelai serta kebijakan pemerintah terkait peningkatan produksi kedelai.
- Pencarian literatur: Penulis mencari artikel ilmiah dari database Garuda Dikti menggunakan kata kunci "produksi kedelai", dan "impor kedelai".
- Seleksi artikel: Dari ratusan artikel yang ditemukan, penulis menyeleksi 32 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Gambar 1 menunjukkan proses pencarian literatur.
- Penyusunan struktur artikel: Penulis menyusun struktur artikel dengan membagi pembahasan menjadi beberapa bagian, seperti produksi kedelai, impor kedelai, dan kesimpulan.
- Analisis data: Penulis menganalisis isi dari 32 artikel yang telah diseleksi.



Gambar 1. Proses Pencarian Literatur (PRISMA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Kedelai di Indonesia

Kedelai sebagai salah satu bahan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia menyebabkan perlunya peningkatan produksi kedelai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sehingga, di dalam praktiknya, banyak dilakukan uji coba oleh beberapa peneliti untuk dapat menghasilkan produksi kedelai baik di lingkungan yang secara umum digunakan maupun di lahan dengan kondisi tertentu. Penelitian telah menunjukkan bahwa varietas kedelai Anjasmoro memiliki toleransi yang baik terhadap kondisi tanah yang mengandung garam (salin) (Usnawiyah & Delvian, 2019). Hal ini berarti, varietas Anjasmoro dapat tumbuh dan menghasilkan biji yang baik meskipun ditanam di lahan yang biasanya sulit ditanami oleh tanaman lain karena kadar garamnya

tinggi. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemilihan varietas kedelai tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam hasil produksi (Budiharti et al., 2022) dan juga tidak ada hubungan antara pembuatan jalan tol dengan penurunan produksi Kedelai (Agrianto & Soesilowati, 2020). Petani seringkali memilih varietas berdasarkan faktor lain seperti kecocokan untuk penggunaan tertentu atau preferensi pribadi. Meskipun demikian, potensi produktivitas setiap varietas kedelai berbeda-beda.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa benih merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan produksi (Muhaimin & Nugraha, 2018). Varietas Anjasmoro, misalnya, telah terbukti berhasil diproduksi dalam jumlah besar di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Jambi dan Nusa Tenggara Barat (N et al., 2019; Sudarto & Sari, 2020). Produksi benih dalam skala besar ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan petani dan memastikan ketersediaan benih berkualitas. Selain itu, usaha produksi benih juga terbukti ekonomis, sehingga dapat menjadi model bisnis yang menarik.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan produksi kedelai dapat dicapai melalui berbagai metode budidaya sebagaimana (Savitri et al., 2018). Teknik tumpang sari (Novianto et al., 2022), penggunaan pupuk organik (Elfarisna et al., 2018), dan pengelolaan lahan yang baik merupakan beberapa di antaranya (Arinong & Nurholis, 2020). Faktor-faktor seperti luas lahan, harga kedelai, dan harga benih juga sangat mempengaruhi keputusan petani untuk menanam Kedelai (Karmila et al., 2020), termasuk juga pendapatan karena kemudahan saat berbudidaya (Muis & Ekasari, 2019). Selain itu, motivasi petani untuk bertanam kedelai juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dalam bentuk

penyediaan benih dan pupuk (Handoko et al., 2019). Secara keseluruhan, peningkatan produksi kedelai memerlukan kombinasi antara penerapan teknologi budidaya yang tepat, dukungan kebijakan pemerintah, dan peningkatan kapasitas petani.

Proyeksi produksi kedelai di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan (Pitasari et al., 2019), namun pertumbuhan ini lebih disebabkan oleh perluasan lahan tanam dari pada peningkatan hasil per hektar (Suhartini, 2018; Juswadi et al., 2021). Wilayah di luar Pulau Jawa dianggap lebih potensial untuk pengembangan budidaya kedelai karena masih memiliki lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Namun, beberapa daerah justru mengalami penurunan produksi kedelai akibat pengurangan luas lahan tanam (Prayuginingsih et al., 2023). Oleh karena itu, dari hasil pembahasan *literature* yang didapatkan menunjukkan bahwa untuk menjawab pertanyaan terkait dengan bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi produksi adalah pemilihan varietas, teknik budidaya, luas tanam dimana Luas tanam menjadi kunci dalam peningkatan produksi kedelai. Luas areal tanam yang dapat dilakukan di luar pulau Jawa sehingga pemerintah perlu melakukan kajian mendalam untuk menentukan lokasi yang paling tepat untuk pengembangan budidaya kedelai dan memberikan dukungan kebijakan yang sesuai agar produksi kedelai di Indonesia dapat terus meningkat.

Impor Kedelai

Indonesia seringkali mengimpor kedelai untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan makanan, terutama produksi tahu dan tempe. Pilihan untuk mengimpor kedelai didorong oleh beberapa faktor, seperti harga yang lebih terjangkau dan pasokan yang lebih stabil dibandingkan kedelai lokal. Namun, kualitas kedelai impor seringkali kurang ideal untuk produksi tahu, terutama dalam hal rasa

dan rendemen. Di sisi lain, kedelai lokal memiliki kualitas yang lebih baik untuk produksi tahu namun kurang cocok untuk tempe (Yurika, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pemilihan pemasok kedelai impor melibatkan pertimbangan yang kompleks, seperti kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman, kestabilan harga, dan reputasi pemasok (Nuriyanto & Mas'ud, 2020). Negara-negara seperti Amerika Serikat seringkali menjadi pilihan utama karena mampu memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Dengan demikian, keputusan untuk mengimpor kedelai merupakan pertimbangan antara keterjangkauan harga, kualitas produk, dan kebutuhan spesifik industri pengolahan makanan di Indonesia.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi kedelai dan produksi dalam negeri tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk mengimpor (Risyanto & Mahdoh, 2018). Sebaliknya, ketersediaan devisa negara menjadi faktor utama. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi kedelai mendorong peningkatan impor (Buana & Rusdarti, 2018; Hermawan & Prawoto, 2018; Grace et al., 2021; Ardhana et al., 2023). Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (GDP) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan impor kedelai (Pangestu & Soelistyo, 2019). Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin banyak kedelai yang diimpor. Nilai tukar rupiah juga sedikit mempengaruhi impor kedelai, tetapi pengaruhnya tidak sebesar pertumbuhan ekonomi.

Penelitian-penelitian yang dilakukan, terutama selama periode pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa beberapa faktor mempengaruhi impor kedelai di Indonesia.

Peningkatan produksi kedelai dalam negeri secara signifikan dapat mengurangi ketergantungan pada impor. Kenaikan harga kedelai impor juga cenderung menurunkan volume impor (Khairunisa, 2022). Menariknya, fluktuasi nilai tukar rupiah tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap impor kedelai. Pertumbuhan penduduk, di sisi lain, secara umum mendorong peningkatan permintaan dan, akibatnya, impor kedelai dalam jangka panjang (Fikri & Sarfiah, 2022). Hal ini sama halnya dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa produksi dan konsumsi memberikan efek positif terhadap impor namun untuk harga kedelai dan nilai tukar kedelai tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Ardiansyah & Faridatussalam, 2023), serta di dalam penelitian (Untari et al., 2023) produksi berpengaruh positif dan untuk luas panen dan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap Impor.

Kebijakan impor kedelai Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, termasuk aspek ekonomi dan politik. Meskipun impor memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi dalam negeri, ketergantungan yang tinggi dapat mengancam ketahanan pangan dan devisa negara (Sari, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa harga kedelai lokal, pendapatan petani, dan kualitas kedelai mempengaruhi permintaan impor (Rahmawati et al., 2023). Kebijakan pemerintah harus cermat dalam mengelola impor dan mendorong peningkatan produksi dalam negeri untuk mencapai ketahanan pangan (Saputra et al., 2023). Oleh sebab itu kebijakan yang harus dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah dengan sangat berhati-hati dalam mengelola impor dan mendorong peningkatan produksi kedelai di dalam negeri.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa potensi peningkatan produksi kedelai di Indonesia

sangat besar. Varietas unggul seperti Anjasmoro telah terbukti mampu tumbuh di berbagai kondisi, termasuk lahan yang mengandung garam. Selain pemilihan varietas, teknik budidaya yang tepat, seperti tumpang sari dan penggunaan pupuk organik, juga berperan penting. Meskipun demikian, perluasan lahan tanam, terutama di luar Pulau Jawa, masih menjadi kunci utama dalam meningkatkan produksi. Dukungan pemerintah dalam bentuk penyediaan benih berkualitas, kebijakan yang tepat, serta peningkatan kapasitas petani sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, konsumsi domestik, dan produksi dalam negeri secara signifikan mempengaruhi volume impor kedelai. Ketersediaan devisa juga menjadi faktor penting. Fluktuasi nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan faktor-faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia harus mampu mengelola kebijakan impor dengan meningkatkan produksi di dalam negeri, mengelola pertumbuhan ekonomi, konsumsi domestik, dan produksi dalam negeri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, yang telah membantu saya dalam proses penyusunan jurnal ini, serta rekan-rekan civitas akademika jurusan sosial ekonomi pertanian fakultas pertanian Universitas Jenderal Soedirman yang telah membantu saya dalam proses pembuatan jurnal ini baik dalam bentuk saran serta masukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agrianto, G., & Soesilowati, E. (2020). Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap

Produksi Pajale (Padi, Jagung, Kedelai) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 2(2), 331–341. <https://doi.org/10.47729/indicators.v2i2.76>

Aldri Vauzia Ardiansyah & Sitti Retno Faridatussalam. (2023). Analisis Pengaruh Harga Kedelai Lokal, Produksi Kedelai Lokal, Kurs, Dan Konsumsi Kedelai Dalam Negeri Terhadap Tingginya Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1997-2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1354–1358. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1326>

Ardhana, F. M., Sa'adah, M., Putri, N. Y., Sedana Nugraha, I. G. N. Y., Pambudi, T. F., & Budiasih, B. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah dan Determinan Impor Kedelai Indonesia 1983–2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 439–448. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1689>

Ardiansyah, A. V., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analisis Pengaruh Harga Kedelai Lokal, Produksi Kedelai Lokal, Kurs, Dan Konsumsi Kedelai Dalam Negeri Terhadap Tingginya Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1997-2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1354–1358. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1326>

Arinong, A. R., & Nurholis, J. (2020). *APLIKASI JERAMI DAN ABU SEKAM PADI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN KEDELAI*. 16.

Asman, A., Patandjengi, B., Bahrun, A. H., Nur, M., & Dunga, N. E. (2022). *PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KEDELAI DI KABUPATEN BONE MELALUI PENDAMPINGAN PETANI KEDELAI DAN INTRODUKSI TEKNOLOGI PUPUK HAYATI*. 7(2).

- Bantacut, T. (2017). *Pengembangan Kedelai untuk Kemandirian Pangan, Energi, Industri, dan Ekonomi*. 26(1), 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i1.1404>
- Block, J. H., Fisch, C. O., & Van Praag, M. (2017). The Schumpeterian entrepreneur: A review of the empirical evidence on the antecedents, behaviour and consequences of innovative entrepreneurship. *Industry and Innovation*, 24(1), 61–95. <https://doi.org/10.1080/13662716.2016.1216397>
- Buana, G. S., & Rusdarti, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(3), 224–229. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i3.27874>
- Budiharti, N., & Wardana, I. (2018). Pemilihan Varietas Kedelai Indonesia Dengan Waktu Tanam Terhadap Hasil Produksi Untuk Memenuhi Permintaan. *Jurnal Ilmiah Sinteks*, 7, 52–56.
- Budiharti, N., Wibowo, S. A., Vendyansyah, N., Prasetyo, G. A., & Laksono, R. A. (2022). WEBSITE UNTUK SUPPLY DEMAND KEDELAI PRODUKSI DALAM NEGERI GUNA MENJAGA KESTABILAN PERSEDIAAN KEDELAI. *Jurnal PASTI (Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri)*, 16(2), 222. <https://doi.org/10.22441/pasti.2022.v16i2.009>
- Elfarisna, E., Puspitasari, R. T., & Sukrianto, S. (2018). PEMBERIAN PUPUK ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI KEDELAI. *Jurnal AGROSAINS Dan TEKNOLOGI*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.24853/jat.3.2.103-110>
- Fikri, M. N. F. R., & Sarfiah, S. N. (2022). Analisis Determinan Volume Impor Kedelai Indonesia menggunakan Metode ECM (Error Correction Model) Tahun 1991-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i1.1404>
- Grace, N., Nurjannah, R., & Mustika, C. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia*. 9(2).
- Hafni, R., Rs, P. H., & Rezeki, D. (2022). ANALISIS PERMINTAAN KONSUMSI KEDELAI DI INDONESIA. 3(1).
- Handoko, R., Hidayat, T., & Hanafie, U. (2019). TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM UPAYA PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAI DI KECAMATAN MANTEWE KABUPATEN TANAH BUMBU. *Frontier Agribisnis*, 3.
- Hermawan, D., & Prawoto, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Pendekatan Error Correction Model (ECM) (Tahun 1980-2017). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jer/article/view/9875/569>
- Juswadi, J., Sumarna, P., & Mulyati, N. S. (2021). Potensi Peningkatan Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Kedelai Di Jawa Barat. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v9i1.281>
- Karmila, S., Dharma, S., & Novita, D. (2020). *Dinamika produksi dan konsumsi kedelai di Sumatera Utara*.
- Khairunisa, I. (2022). PENGARUH PRODUKSI KEDELAI, HARGA KEDELAI IMPOR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP IMPOR KEDELAI INDONESIA TAHUN 2011-2020. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 57–70. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.266>
- Littell, J. H. (2006). Systematic reviews in the social sciences: A review. *Evidence & Policy*, 2(4), 535–537.

- <https://doi.org/10.1332/174426406778881728>
- Mayangsari, A. (2023). *ANALISIS TREND PRODUKSI DAN KONSUMSI KEDELAI DI INDONESIA*.
- Muhaimin, A. W., & Nugraha, D. A. (2018). Analisis Faktor—Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Kedelai Peserta Program Bantuan Kerjasama Bank Indonesia Kedelai Grobogan (Studi Kasus di Desa Takeranklating, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(3), 211–225. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.03.6>
- Muis, M., & Ekasari, K. (2019). ANALISIS KEPUTUSAN PRODUKSI USAHATANI KEDELAI DAN JAGUNG DI KABUPATEN GOWA. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 15.
- Mukhoyaroh, H. (2015). PENGARUH JENIS KEDELAI, WAKTU DAN SUHU PEMERAMAN TERHADAP KANDUNGAN PROTEIN TEMPE KEDELAI. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(2). <https://doi.org/10.25273/florea.v2i2.415>
- N, H., Yardha, Y., & Jumakir, J. (2019). Produksi Dan Penyebaran Benih Kedelai Varietas Anjasmoro Mendukung Meningkatkan Produktivitas Kedelai Di Provinsi Jambi. *Agroecotania*, 2(1). <https://doi.org/10.22437/agroecotania.v2i1.7903>
- Novianto, N., Effendy, I., & Bahri, S. (2022). PENGARUH PEMOTONGAN UJUNG PELEPAH KELAPA SAWIT TERHADAP PRODUKSI BERBAGAI VARIETAS KEDELAI MELALUI POLA INTERCROPPING SAWIT-KEDELAI. *Gontor AGROTECH Science Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.21111/agrotech.v8i1.7919>
- Nuriyanto, & Mas'ud, M. I. (2020). OPTIMASI MANAGEMET SUPLY CHAINBAHAN BAKU KEDELAI IMPOR DI MASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN METODE AHP. *JKIE (Journal Knowledge Industrial Engineering)*, 7. <https://doi.org/10.35891/jkie.v7i2.2290>
- Pangestu, A. D., & Soelistyo, A. (2019). MODEL DINAMIK PERMINTAAN IMPOR KEDELAI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 2. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i2.8242>
- Pitasari, Y., Hudoyo, A., & Soelaiman, A. (2019). PROYEKSI STOKASTIK PRODUKSI KEDELAI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(3), 229. <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i3.229-235>
- Prayuginingsih, H., Ilmi, M. B., & Aulia, A. N. (2023). Analisis Trend Produksi Pajale (Padi, Jagung dan Kedelai) di Kabupaten Jember. *Agri Analytics Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47134/agri.v1i1.1861>
- Rahmawati, P. D., Nurdiani, U., & Novia, R. A. (2023). FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KEDELAI IMPOR PADA PERAJIN TAHU DI KALISARI, CILONGOK, BANYUMAS. 6(2).
- Risyanto, H., & Mahdoh, M. (2018). ANALISIS PENGARUH KONSUMSI KEDELAI, PRODUKSI KEDELAI DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP IMPOR KEDELAI DI INDONESIA. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i2.2736>
- Saputra, Y., Aliudin, A., & Mulyaningsih, A. (2023). Pengendalian Impor Kedelai dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional di Kabupaten Serang. *JURNAL AGRIBISNIS TERPADU*, 16(2), 90. <https://doi.org/10.33512/jat.v16i2.23001>

- Sari, N. L. (2022). KEPENTINGAN INDONESIA MELAKUKAN IMPOR KACANG KEDELAI DARI AMERIKA SERIKAT TAHUN 2018-2020. *JOM FISIP*, 9. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/32246/31037>
- Savitri, R. A., Firmansyah, H., & Wilda, K. (2018). TINGKAT PENGGUNAAN TEKNOLOGI BUDIDAYA KEDELAI OLEH PETANI DALAM PROGRAM UPAYA KHUSUS PENINGKATAN PRODUKSI PADI JAGUNG KEDELAI DI KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR. *Frontier Agribisnis*, 2. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v2i1.568>
- Sudarto, & Sari, I. N. (2020). PRODUKSI DAN PENYEBARAN BENIH SUMBER KEDELAI (KELAS SS) VARIETAS ANJASMORO MENDUKUNG PENINGKATAN PRODUKSI KEDELAI DI NUSA TENGGARA BARAT. *Crop Agro*, 13. <https://cropagro.unram.ac.id/index.php/caj/article/download/583/208/>
- Suhartini, S. H. (2018). Analisis Sumber-Sumber Pertumbuhan Produksi Kedelai. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 89. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.89-109>
- Triyanti, D. R. (2020). *Outlook Kedelai 2020*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kemntrian Pertanian. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/OUTLOOK_KEDELAI_2020.pdf
- Untari, W. S., Mayangsari, A., & Fauzi, F. A. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1990-2021. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 3321. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i2.11059>
- Usnawiyah, U., & Delvian, D. (2019). Varietas Anjasmoro Pada Tanah Salin. *Jurnal Agrium*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.29103/agrium.v9i1.1269>
- Yurika, D. (2020). KEPENTINGAN INDONESIA MELAKUKAN IMPOR KEDELAI DARI MALAYSIA. *JOM FISIP*, 7. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/28131>